

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan studi kasus deskriptif tentang penerapan terapi kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri haid pada klien dengan *dismenore* sebelum dan sesudah diberikan terapi. Pengkajian ini dilakukan dengan metode auto anamnesa (wawancara dengan klien langsung), pengamatan, observasi, dan pemeriksaan fisik.

#### **A. Hasil Studi Kasus**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023 di Indekos tempat klien tinggal dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik. Hasil pengkajian didapatkan data identitas klien berinisial Nn. E berusia 18 tahun, suku Tolaki, beragama Islam, belum bekerja, pendidikan terakhir SMA, saat ini berstatus mahasiswi semester 2 Jurusan Keperawatan di Poltekkes Kendari dan bertempat tinggal di salah satu Indekos yang beralamat di Lorong Ambon, Anduonohu, Kota Kendari.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengisian kuesioner, Nn. E *menarche* diusia 15 tahun dengan lama siklus menstruasi  $> 28$  hari dan siklus ini tidak teratur, lama menstruasi  $< 7$  hari, nyeri haid dirasakan pada tahun kedua setelah *menarche*, nyeri dirasakan pada saat sebelum dan saat terjadi perdarahan yaitu pada hari pertama, kedua dan ketiga fase menstruasi, adapun bagian tubuh yang mengalami nyeri haid yaitu perut bagian bawah dan punggung bawah, nyeri menetap selama kurang lebih 15 menit dengan disertai keluhan lain seperti badan lemas, tidak nafsu makan serta aktivitas yang terbatas. Adapun tindakan yang dilakukan Nn. E saat nyeri haid

dirasakan yaitu tidur/berbaring dan membiarkan nyeri tersebut hingga hilang dengan sendirinya.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada hari Kamis, 18 Mei 2023 juga ditemukan keluhan utama yang dirasakan oleh pasien saat ini adalah gangguan kenyamanan atau nyeri haid dengan P (*palliative*/penyebab): nyeri memberat karena aktivitas yang berlebih, Q (*quality*/kualitas): nyeri seperti ditusuk-tusuk, terasa kram dan kaku, R (*radiates*/penyebaran): nyeri dirasakan di area perut bawah dan menyebar ke punggung bawah, S (*severity*/keparahan): nyeri yang dirasakan skala 8 (nyeri berat), dan T (*time*/waktu): nyeri yang dirasakan klien hilang timbul, nyeri muncul secara perlahan dan bertahan selama kurang lebih 15 menit. Riwayat keluhan klien mengatakan nyeri dirasakan setiap sebelum dan saat menstruasi, nyeri bertahan selama 2-3 hari.

Saat pengkajian keadaan umum didapatkan data keadaan umum lemah, nampak sesekali meringis, kesadaran *composmentis* dengan GCS E4V5M6. Pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil: tekanan darah 110/70 mmHg, frekuensi pernapasan 20 kali/menit, frekuensi nadi 85 kali/menit, suhu badan 36,5<sup>0</sup>C. Berat badan terakhir klien 50 kg dengan tinggi badan 158 cm, dari hasil pemeriksaan indeks masa tubuh didapatkan 20 (N: 18,5-25) termasuk dalam kategori normal.

Dari hasil pengkajian tersebut, peneliti mengangkat diagnosa keperawatan yaitu Nyeri Akut. Berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), manajemen nyeri untuk diagnosa keperawatan tersebut maka dilakukan terapi nonfarmakologi yaitu kompres hangat dengan

menggunakan buli-buli (*hot water bag*) yang berisi air hangat dengan suhu 40°C sampai 45°C. Penerapan terapi kompres hangat dilakukan untuk menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan klien *dismenore* dengan kriteria hasil menurunnya keluhan nyeri, meningkatnya kemampuan menuntaskan aktivitas, ekspresi meringis menjadi menurun, dan gelisah menjadi menurun. Pengompresan dilakukan dengan cara menempatkan buli-buli (*hot water bag*) di perut bagian bawah dan punggung bawah dengan durasi pengompresan yaitu 30 menit (masing-masing bagian 15 menit). Terapi ini dilakukan selama 3 hari dengan 2 sesi yaitu pada pagi hari dan sore hari.

Penurunan tingkat nyeri pada Nn. E sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat dari hari pertama sampai hari ketiga dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Penilaian keluhan nyeri

<b>Kriteria</b>	<b>Komponen yang dinilai</b>	<b>Tidak ada nyeri</b>	<b>Nyeri ringan</b>	<b>Nyeri sedang</b>	<b>Nyeri berat</b>
Keluhan nyeri	Skala nyeri	0	1-3	4-6	7-10

Tabel 4.2 Penilaian kemampuan menuntaskan aktivitas

<b>Kriteria</b>	<b>Komponen yang dinilai</b>	<b>Menurun (1)</b>	<b>Cukup menurun (2)</b>	<b>Sedang (3)</b>	<b>Cukup Meningkat (4)</b>	<b>Meningkat (5)</b>
Kemampuan menuntaskan aktivitas	Kemampuan klien dalam beraktivitas seperti ke kampus, bangun dari tempat tidur, memasak, dan lain-lain	Tidak mampu ke kampus, lebih nyaman berbaring dibanding beraktivitas	Tidak mampu ke kampus, lebih nyaman berbaring tetapi masih mampu melakukan aktivitas seperti bermain <i>Handphone</i>	Mampu ke kampus tetapi masih sulit berkonsentrasi ketika belajar, kurang mampu berdiri dalam waktu lama	Belum mampu berkonsentrasi ketika belajar, mampu menuntaskan aktivitas dan berdiri dalam waktu yang lama	Mampu berkonsentrasi saat belajar, mampu menuntaskan aktivitas seperti bangun dari tempat tidur dan memasak

Tabel 4.3 Penilaian ekspresi meringis dan perilaku gelisah

Kriteria	Komponen yang dinilai	Meningkat (1)	Cukup Meningkat (2)	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Meringis	Ekspresi meringis klien	Nampak sering meringis sambil menutup mata, mengerutkan dahi,	Nampak sering meringis sambil mengerutkan dahi,	Sesekali meringis atau mengerutkan dahi	Ekspresi meringis berkurang	Tidak ada ekspresi meringis
Gelisah	Perilaku gelisah pada klien	Memegang area yang nyeri sambil menggeliat, mondar-mandir, mengerang, tidak bisa tenang	Memegang area yang nyeri sambil menunduk dan menggeleng-gelengkan kepala, tidak fokus saat diajak berkomunikasi	Memegang area yang nyeri, tidak tenang saat diajak berkomunikasi dan sesekali merintih.	Sesekali memegang area yang nyeri, tenang saat diajak berkomunikasi, sesekali merintih.	Tidak ada perilaku gelisah.

Tabel 4.4 Hasil evaluasi tingkat nyeri

Hasil Evaluasi Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Terapi Kompres Hangat						
Hari/ Tanggal	Pengamatan	Pagi (09.00-10.00)		Sore (16.00-17.00)		Keterangan
		Sebelum intervensi	Setelah intervensi	Sebelum intervensi	Sesudah intervensi	
Kamis, 18 Mei 2023	Keluhan nyeri	8 (nyeri berat)	6 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	4 (nyeri sedang)	Di Rumah
	Kemampuan menuntaskan aktivitas	1	3	4	5	
	Meringis	1	3	4	5	
	Gelisah	3	4	4	5	
Jumat, 19 Mei 2023	Keluhan nyeri	6 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	5 (nyeri sedang)	3 (nyeri ringan)	Di Rumah
	Kemampuan menuntaskan aktivitas	3	4	4	5	
	Meringis	3	4	4	5	
	Gelisah	4	5	5	5	

Sabtu, 20 Mei 2023	Keluhan Nyeri	3 (nyeri ringan)	2 (nyeri ringan)	0 (tidak nyeri)	0 (tidak nyeri)	Di Rumah
	Kemampuan menuntaskan aktivitas	5	5	5	5	
	Meringis	5	5	5	5	
	Gelisah	5	5	5	5	

Keterangan:

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa, pada hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan tingkat nyeri. Pada hari pertama, keluhan nyeri 8 (nyeri berat) dan hari ketiga keluhan nyeri menurun menjadi 0 (tidak nyeri), kemampuan menuntaskan aktivitas pada hari pertama menunjukkan nilai 1 (menurun) dan pada hari ketiga menjadi 5 (meningkat), ekspresi meringis pada hari pertama menunjukkan nilai 1 (meningkat) dan pada hari ketiga menjadi 5 (menurun), serta gelisah pada hari pertama menunjukkan nilai 3 (sedang) dan pada hari ketiga menjadi 5 (menurun).

B. Pembahasan Studi Kasus

Pada kasus Nn. E, intervensi dilakukan selama 3 hari dengan memberikan terapi kompres hangat pada perut bagian bawah dan punggung bawah selama 30 menit (masing-masing bagian dilakukan pengompresan dengan durasi 15 menit) pada pagi dan sore hari menggunakan buli-buli (*hot water bag*) yang berisi air dengan suhu 40°C sampai 45°C. Hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan implementasi terapi kompres hangat, klien mengatakan keluhan nyeri yang dirasakan menjadi menurun, kemampuan klien dalam menuntaskan aktivitas menjadi meningkat,

sementara untuk hasil objektif menunjukkan ekspresi meringis klien yang menurun dan sikap gelisah yang ditunjukkan oleh klien juga menurun.

Saat dilakukan evaluasi, yang diharapkan pada klien berhasil tercapai. Hasil yang didapatkan dari klien Nn. E yaitu pada hari pertama sampai hari ketiga intervensi mengalami penurunan tingkat nyeri. Dimana pada hari pertama, keluhan nyeri 8 (nyeri berat) dan hari ketiga keluhan nyeri menurun menjadi 0 (tidak nyeri), kemampuan menuntaskan aktivitas pada hari pertama menunjukkan nilai 1 (menurun) dan pada hari ketiga menjadi 5 (meningkat), ekspresi meringis pada hari pertama menunjukkan nilai 1 (meningkat) dan pada hari ketiga menjadi 5 (menurun), serta gelisah pada hari pertama menunjukkan nilai 3 (sedang) dan pada hari ketiga menjadi 5 (menurun).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Nn. E setelah pemberian terapi kompres hangat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terapi kompres hangat menggunakan buli-buli (*hot water bag*) berisi air hangat dengan suhu 40°C sampai 45°C mampu mengurangi rasa sakit atau nyeri, memberikan rasa hangat, nyaman, dan rasa tenang pada klien, memperlancar sirkulasi darah serta meningkatkan relaksasi otot-otot.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahliana et al., (2022) terkait Penurunan Nyeri *Dismenore* Menggunakan Kompres Hangat, mengungkapkan bahwa terapi kompres hangat dapat membuat sirkulasi darah lancar dan terjadi vasodilatasi yang membuat relaksasi pada otot.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmarani (2020) menunjukkan rata-rata intensitas dismenore primer pada

pengukuran sebelum kompres air hangat adalah 5,48 dan pada pengukuran kedua didapat rata-rata intensitas dismenore 4,76 yang bermakna bahwa ada perbedaan yang signifikan antara intensitas dismenore primer sebelum dikompres air hangat dan sesudah dikompres air hangat selama 10 menit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wafiroh & Wulandari (2021) menunjukkan skala nyeri menstruasi sebelum diberikan terapi kompres hangat menggunakan buli-buli (*hot water bag*) dengan skala nyeri setelah diberikan terapi selama 20 menit mengalami penurunan sekitar 2–3 skala nyeri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maidartati et al., (2018) menunjukkan bahwa dengan melakukan kompres air hangat mampu mengurangi satu tingkat skala nyeri pada saat haid meskipun dilakukan dengan media yang berbeda yaitu botol plastik.

Menurut Husna (2018) mengungkapkan bahwa berkurangnya nyeri haid setelah diberikan tindakan kompres hangat dikarenakan adanya pelebaran pembuluh darah saat pemberian kompres hangat dalam waktu 10 menit sehingga menimbulkan rangsangan impuls yang memblokir persepsi nyeri agar tidak sampai ke hipotalamus.

### C. Keterbatasan Studi Kasus

Peneliti mengalami keterbatasan terkait pengompresan yang seharusnya dapat dilakukan dengan 2 buah *hot water bag* (diletakkan dimasing-masing area yang terasa nyeri) agar pengompresan lebih efektif dan menghemat waktu.